

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban yang dapat memberikan informasi yang diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan yang baik oleh pihak eksternal dan internal perusahaan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan laporan audit yang telah dibuat auditor. Hal ini berarti auditor harus memiliki kualitas audit yang tinggi dan berkualitas agar hasil audit laporan keuangan dapat dipercaya oleh pihak yang berkepentingan.

Kualitas audit merupakan kemungkinan auditor menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi dan pencatatannya pada laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen, auditor juga harus mampu mengungkapkan atas pelanggaran tersebut dalam laporan keuangan auditan demi mempertahankan independensinya.

Independensi merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Sikap independensi harus dimiliki oleh auditor karena adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Pengalaman kerja seorang auditor menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi professional auditor karena auditor yang lebih berpengalaman dapat mendeteksi adanya kecurangan-kecurangan pada laporan keuangan. Pengalaman juga memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan bahwa setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat.

*Due professional care* memiliki arti kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Auditor diharapkan memiliki kesungguhan dan kecermatan dalam melaksanakan tugas professional audit serta pada saat menerbitkan laporan temuan.

Adiguna M, dan Arif Satria G, suprayitno (2015) mendefinisikan Akuntabilitas adalah bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Kualitas dari hasil pekerjaan pemeriksa dapat dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) yang dimiliki pemeriksa dalam menyelesaikan pekerjaan audit

Tekanan waktu adalah suatu kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari tempatnya bekerja untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Tekanan waktu terdiri dari dua macam yaitu tekanan anggaran waktu dan tekanan batasan waktu (Noviansyah, 2016).

Auditor dituntut untuk mempertahankan kepercayaan yang telah diberikan kepadanya dengan cara menjaga dan mempertahankan akuntabilitasnya. Kepercayaan masyarakat tentang kualitas audit yang dilakukan akuntan publik

semakin menurun setelah terjadinya beberapa kasus yang berkaitan dengan hasil audit para akuntan publik. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Reni Febriyanti (2014) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Independensi, *Due Professional Care*, pengalaman kerja, Akuntabilitas, dan Tekan waktu Terhadap Kualitas Audit. Dalam penelitian ini menggunakan subjek yang berbeda yaitu pada Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu.

**Tabel 3. 1**

**Nama-Nama Seluruh Auditor yang Terdaftar dan Bekerja di Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu**

<b>NO</b>	<b>Nama Auditor</b>
1.	AHMAD SYARIF,SE
2.	MESRAWATI DAULAY, SE
3.	YASERLI HAYATI, SE., Ak
4.	SUGIHHARTO, SE., MM
5.	H. MUSLIM, SE., M.Si
6.	EFRIANTO, SE
7.	NELVA FEBRIANTI, SKM
8.	ADI WIBOWO PARLINDUNGAN, SE
9.	AHMAD JUDI, ST
10.	ASMAR LUBIS, S.Ag
11.	GITO ERWANSYAH, SE., MM
12.	EKA KURNIAWAN, ST
13.	PARLIN SUREGAR, SE
14.	NEFRIZAL., S.PI
15.	R. HENDRA WIJAYA, SE
16.	BASRI, SE

17.	SUDARSO, ST
18.	UMI ROSIDAH, SE., MM
19.	UJANG BAKRI, SE., M.Si
20.	WIDYAWATI MASHAR, SE
21.	EKAMAYA BUDIYANTI, S.AP
22.	MUSRIAL, S.AP
23.	EKAWATI DAULAY, S.Ak
24.	ELI NURHAYATI, SE
25.	MUHAMMAD AZHAR, SE
26.	IWAN ABDILLAH, A.Md
27.	JELI KASMAWATI. Nst, A.Md

Sumber: Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu pada Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas ialah nama-nama seluruh auditor yang terdaftar di Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu. Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu merupakan unsur pelaksana teknis daerah di bidang pengawasan yang dipimpin oleh seorang inspektur yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada bupati melalui Sekretaris Daerah yang ada di Rokan Hulu. Penelitian ini menjadi penting karena kualitas audit saat ini menjadi sesuatu yang sangat diperlukan, karena banyak kualitas audit digunakan oleh banyak pihak berbagai keputusan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Independensi, Pengalaman kerja, *Due Professional Care*, Akuntabilitas, Tekanan waktu, terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu)”**

## **1.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka muncul beberapa masalah pada penelitian tersebut yaitu:

1. Apakah independensi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit pada studi kasus pada Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu ?
2. Apakah pengalaman kerja secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit pada studi kasus pada Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu ?
3. Apakah *due professional care* secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit pada studi kasus pada Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu ?
4. Apakah akuntabilitas secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit pada studi kasus pada Inspektorat kabupaten Rokan Hulu ?
5. Apakah tekanan waktu secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit pada studi kasus pada Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu ?
6. Apakah independensi, pengalaman kerja, *due professional care*, akuntabilitas, tekanan waktu secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit studi kasus pada Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu ?

## **1.2 Tujuan**

Adapun tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap kualitas audit pada studi kasus pada Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit pada studi kasus pada Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu.

3. Untuk mengetahui *due professional care* terhadap kualitas audit pada studi kasus pada Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu.
4. Untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit pada studi kasus pada Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu.
5. Untuk mengetahui pengaruh tekanan waktu terhadap kualitas audit pada studi kasus pada Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu.
6. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan independensi, pengalaman kerja, *due professional care*, akuntabilitas, tekanan waktu terhadap kualitas audit pada studi kasus pada Inspektorat kabupaten Rokan Hulu.

### **1.3 Manfaat**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, sebagai alat penerapan teori dan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh independensi, pengalaman kerja, *due professional care*, akuntabilitas, tekanan waktu terhadap kualitas audit.
2. Bagi mahasiswa lainnya, dapat menambah pengetahuan mahasiswa mengenai pengaruh independensi, pengalaman kerja, *due professional care*, akuntabilitas, tekanan waktu terhadap kualitas audit.
3. Bagi Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu, dapat memberikan manfaat khususnya auditor untuk mengetahui seberapa besar pengaruh independensi, pengalaman kerja, *due professional care*, akuntabilitas, tekanan waktu terhadap kualitas audit.

4. Bagi Universitas pasir Pengaraian, sebagai tambahan literature dan bukti penelitian mengenai pengaruh independensi, pengalaman kerja, *due professional care*, akuntabilitas, tekanan waktu terhadap kualitas audit.
5. Bagi penelitian lainnya, dapat dijadikan pedoman atau referensi tambahan untuk bahan penelitian sejenis.

## **1.4 Batasan Masalah dan Originalitas**

### **1.4.1 Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas dan mengingat bahwa luasnya masalah yang akan diteliti maka peneliti membatasi pada analisa pengaruh yaitu: independensi, pengalaman kerja, *due professional care*, akuntabilitas, dan tekanan waktu terhadap kualitas audit khusus seluruh auditor yang bekerja yang terdaftar di Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu tahun 2021.

### **1.4.2 Originalitas**

Penelitian ini merupakan *replica* dari penelitian yang dilakukan oleh Reny Febrianti (2014) yang berjudul: “Pengaruh Independensi, *Due Professional Care* Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang dan Pekanbaru..

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah:

1. Variabel Terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit.

2. Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah Independensi, Pengalaman kerja, *Due Professional Care*, Akuntabilitas, dan tekanan waktu
3. Objek penelitian adalah Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu.
4. Periode Pengambilan data tahun 2021.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pemahaman tentang bagian- bagian yang akan dibahas dalam penulisan ini, penulis menguraikan dalam bab- bab sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, originalitas dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini membahas tentang teori yang digunakan sebagai dasar penelitian yang berkaitan dengan faktor- faktor yang di bahas, penelitian relevan yang menjadi referensi penulis, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis

#### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, populasi objek penelitian, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan defenisi operasional, dan teknik analisis data.

#### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan tentang deskripsi hasil penelitian, pengujian, dan pembahasan analisis data.

## **BAB V : PENUTUP**

Bab ini menguraikan tentang hasil dalam penelitian dijadikan secara ringkas melalui kesimpulan dan mengemukakan saran-saran untuk pengembangan hasil penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Kualitas Audit**

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan audit. Auditor tersebut dapat berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar auditing. Standar auditing mencakup mutu professional auditor independen, pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor.

Seorang auditor harus memegang prinsip-prinsip profesi dalam menjalankan tugas yang diembannya. Menurut Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia yang dijabarkan ke dalam Etika Komptemen Akuntan Publik ada 8 prinsip yang harus dipegang dan dipatuhi oleh auditor, yaitu:

#### **1. Tanggung jawab profesi**

Dalam mengemban tugasnya anggota harus selalu mempertimbangkan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukan. Memiliki peran penting dalam masyarakat, anggota juga mempunyai tanggung jawab kepada semua pemakai jasa profesional mereka.

#### **2. Kepentingan Publik**

Kepentingan publik diartikan sebagai kepentingan khalayak luas dan perusahaan/ institusi yang dilayani oleh anggota secara keseluruhan. Setiap anggota berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik, dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme.

### 3. Integritas

Integritas adalah suatu bagian karakter dalam diri auditor yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik maka setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin.

### 4. Obyektivitas

Setiap anggota wajib menjaga obyektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya. Prinsip obyektivitas mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bias, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada di bawah pengaruh pihak lain.

### 5. Kompetensi & kehati-hatian profesional

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, kompetensi, pengalaman, dan ketekunan serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesional.

## 6. Kerahasiaan

Setiap anggota harus menghormati privasi/ kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan, kecuali bila ada hak atau kewajiban profesional atau hukum untuk mengungkapkannya.

## 7. Perilaku Profesional

Setiap anggota harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.

## 8. Standar Teknis

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan. Selain kedelapan prinsip diatas, akuntan publik juga harus berpegang pada Standar Umum, Standar Pekerjaan Lapangan dan Standar Laporan yang telah disahkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia Sebagai berikut :

### 1. Standar Umum

Audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

### 2. Standar Pekerjaan Lapangan

Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya. Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus dapat diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat dan lingkup pengujian yang akan dilakukan, Bukti audit kompeten yang cukup harus dapat diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan, pertanyaan, konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan audit.

### 3. Standar Pelaporan

Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan jika tidak ada ketidak konsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor. Laporan auditor harus memuat pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atas suatu asersi.

Berdasarkan uraian di atas, audit memiliki peran yang cukup penting dalam menjembatani ketidaksamaan informasi antara pihak pemegang saham dengan manajemen. Kedua belah pihak tersebut memerlukan pihak luar yaitu auditor untuk mengesahkan laporan keuangan yang akan digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan tersebut. Dan dapat disimpulkan kualitas audit adalah

segala kemungkinan yang terjadi saat auditor melakukan audit atas laporan keuangan klien dapat menemukan adanya pelanggaran dalam sistem pencatatan akuntansi klien dan melaporkan dalam bentuk laporan keuangan auditan, dimana laporan tersebut harus berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang berlaku.

Adapun indikator pada kualitas audit menurut (Reni Febriyanti, 2014) adalah sebagai berikut:

a. Keakuratan temuan audit.

Sikap skeptis.

b. Nilai rekomendasi.

c. Kejelasan laporan.

d. Manfaat audit.

e. Tindak lanjut hasil audit.

### **2.1.2 Independensi**

Menjalankan tugasnya, akuntan publik memperoleh kepercayaan dari klien dari para pemakai laporan keuangan untuk membuktikan kewajiban laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh klien. Oleh karenanya, dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa, akuntan publik harus mempertahankan sikap mental independen di dalam memberikan jasa profesional sebagaimana diatur dalam standar profesional akuntan publik yang diterapkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia), baik untuk kepentingan klien, para pemakai laporan keuangan, maupun terhadap kepentingan akuntan public itu sendiri.

Sikap mental independen tersebut harus meliputi *independence in fact* dan *independence in appearance*. Independensi adalah standard pengauditan yang esensial untuk menunjukkan kredibilitas laporan keuangan yang menjadi tanggung jawab manajemen (Mathius, 2015:16). Independensi juga berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Auditor independen auditor tidak hanya berkewajiban mempertahankan fakta bahwa ia independen, namun juga harus menghindari keadaan yang dapat menyebabkan pihak luar meragukan sikap independensinya. Auditor tidak hanya berkewajiban mempertahankan sikap mental independen. Dengan demikian, disamping auditor harus benar-benar independen, ia masih juga harus menimbulkan persepsi di kalangan masyarakat bahwa ia benar-benar independen.

Auditor harus dapat mengumpulkan setiap informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan audit dimana hal tersebut harus didukung dengan sikap independen. Tingkat independensi dapat menjadi faktor yang menjadi kualitas audit, hal ini karena jika auditor benar-benar independen maka tidak akan terpengaruh oleh kliennya (Khotimah, 2017). Jadi kesimpulannya semakin tinggi independensi seorang auditor maka kualitas audit yang diberikannya semakin baik. Independensi mencakup dua aspek yaitu independensi dalam fakta (*in fact*) dan independensi dalam penampilan (*in appearance*). Independensi *in fact* merupakan kemampuan auditor untuk bersikap bebas, jujur, dan objektif dalam melakukan penugasan audit. Sedangkan independensi *in appearance* adalah independensi yang dipandang dari pihak-pihak yang

berkepentingan terhadap perusahaan yang di audit yang mengetahui hubungan antara auditor dengan kliennya. Auditor akan dianggap tidak independen apabila auditor tersebut mempunyai hubungan tertentu (misalnya hubungan keluarga, hubungan keuangan) dengan kliennya yang dapat menimbulkan kecurigaan bahwa auditor berlaku tidak independen.

Adapun indikator pada Independensi menurut (Burhanudin, 2016) adalah sebagai berikut:

- a. Lama hubungan dengan klien
- b. Tekanan dari klien
- c. Telaah dari rekan auditor
- d. Pemberian jasa non audit.

### **2.1.3 Pengalaman Kerja**

Syarat untuk menjadi seorang auditor adalah ia harus memiliki latar belakang pendidikan formal akuntansi dan auditing serta berpengalaman baik secara langsung maupun tidak langsung dalam bidang auditing. Standar umum yang pertama mensyaratkan akuntan publik harus menjalani pelatihan teknis yang cukup dalam praktik akuntansi dan prosedur audit. Pendidikan formal akuntan publik dan pengalaman kerja dalam profesinya merupakan dua hal yang saling melengkapi. Pengalaman kerja akuntan publik adalah sebagai suatu ukuran waktu atau masa kerjanya yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik.

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Dalam menjalankan tugasnya, auditor harus memenuhi kualifikasi dan pengalaman dalam berbagai industri tempat klien audit berkecimpung. Auditor yang berpengalaman memiliki keunggulan antara lain :

1. Mereka lebih banyak mengetahui kesalahan.
2. Mereka lebih akurat mengetahui kesalahan.
3. Mereka tahu kesalahan tidak khas.
4. Auditor pada umumnya hal-hal yang berkaitan dengan faktor- faktor kesalahan (ketika kesalahan terjadi dan tujuan pengendalian internal dilanggar) menjadi lebih menonjol.

Audit menuntut keahlian dan profesionalisme yang tinggi. Keahlian tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhi antara lain adalah pengalaman. Pengalaman akuntan public kian bertambah serta audit dan kompletisitas transaksi keuangan yang diaudit untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang akuntansi dan audit. Ini menunjukkan bahwa periode kerja yang lama dan pengalaman kerja auditor ditingkatkan dan kualitas audit juga meningkat (Kartika, 2015). Pengalaman merupakan atribut yang penting yang dimiliki oleh audit, hal ini terbukti dengan tingkat kesalahan yang dibuat oleh auditor yang tidak berpengalaman lebih

banyak daripada auditor yang berpengalaman. Hal ini dikarenakan pengalaman akan membentuk keahlian seseorang baik secara teknis maupun secara psikis.

Adapun indikator pada pengalaman kerja menurut (Dewi, 2016) adalah sebagai berikut:

- a. Lamanya auditor bekerja
- b. Banyaknya penugasan yang ditangani
- c. Banyaknya jenis perusahaan yang pernah diaudit.

#### **2.1.4 *Due Professional Care***

*Due Professional Care* memiliki arti kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Akuntan public harus memiliki kecermatan profesional yang memadai dalam pekerjaannya untuk menghasilkan kualitas audit yang baik dengan mencegah terjadinya kesalahan disengaja maupun kesalahan tidsak disengaja, kecurangan, kelalaian, ketidakefesesian, serta konflik-konflik yang mungkin terjadi dalam kondisi maupun kegiatan lainnya agar dapat memanilisirkan terjadinya salah saji material laporan keuangan. Kecermatan dan keseksamaaan dalam penggunaan kemahiran profesional yang telah melekat dalam diri auditor memiliki pengaruh besar terhadap kualitas audit (Pramono dan Mustikawati, 2016). Penggunaan kemahiran kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan (*fraud*). Kemahiran profesional atau *due professional care* memiliki arti kemahiran profesional yang cermat dan seksama.

*Due professional care* memiliki arti kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Auditor diharapkan memiliki kesungguhan dan kecermatan dalam melaksanakan tugas professional audit serta pada saat menerbitkan laporan temuan. Auditor wajib menggunakan seluruh keahlian dan pertimbangannya untuk memutuskan bukti-bukti apa saja yang perlu dilihat, kapan melihatnya, seberapa banyak yang dilihat, siapa yang akan ditugaskan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti-bukti tertentu, termasuk juga siapa yang akan memberikan interpretasi dan mengevaluasi hasilnya.

Penting bagi auditor untuk mengimplementasikan *due professional care* dalam pekerjaan auditnya. Auditor dituntut untuk selalu berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut. *Due professional care* mengacu pada kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Kemahiran profesional menuntut auditor untuk selalu berpikir kritis terhadap bukti audit yang ditemukannya itemukannya. *Due professional care* merupakan hal penting yang harus diterapkan oleh para akuntan publik agar tercapainya kualitas audit yang memadai dalam pelaksanaan pekerjaan profesionalnya.

Adapun indikator pada *due professional care* menurut (Febriyanti, 2014) adalah sebagai berikut:

- a. Menggunakan kecermatan dan keterampilan dalam bekerja.
- b. Memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggungjawab
- c. Kompeten dan berhati-hati dalam melaksanakan tugas.
- d. Adanya kemungkinan terjadi kesalahan, ketidakaturan dan ketidakpatuhan.

- e. Waspada terhadap risiko yang signifikan yang dapat mempengaruhi.

### **2.1.5 Akuntabilitas**

Akuntabilitas merupakan wujud kewajiban seseorang untuk mempertanggung jawabkan pengelolaan atas kewenangan yang dipercayakan kepadanya guna pencapaian tujuan yang ditetapkan. Seorang akuntan publik wajib untuk menjaga perilaku etis mereka kepada profesi, masyarakat dan pribadi mereka sendiri agar senantiasa bertanggung jawab untuk menjadi kompeten dan berusaha objektif dan menjaga integritas sebagai akuntan publik. Tanggung jawab auditor dalam kaitannya dengan kekeliruan dan ketidakberesan adalah sebagai berikut :

1. Menentukan risiko bahwa suatu kekeliruan dan ketidakberesan kemungkinan menyebabkan laporan keuangan berisi salah saji material.
2. Berdasarkan penentuan ini, auditor harus merancang auditnya untuk memberikan keyakinan memadai bagi pendeteksian kekeliruan dan ketidakberesan
3. Melaksanakan audit dengan seksama dan tingkat skeptisme profesional yang semestinya dan menilai temuannya.

PSA 31 (SA 317.05) menyatakan bahwa tanggung jawab auditor untuk mendeteksi dan melaporkan salah saji akibat adanya unsur pelanggaran hukum yang berdampak langsung dan material terhadap penentuan jumlah-jumlah yang disajikan dan laporan keuangan adalah sama dengan tanggung jawab untuk mendeteksi adanya kesalahan dan ketidakberesan yaitu auditor harus merancang

audit untuk mendeteksi pelanggaran hukum oleh klien. Auditor dituntut untuk mempertahankan kepercayaan yang telah diberikan kepadanya dengan cara menjaga dan mempertahankan akuntabilitas. Akuntabilitas merupakan dorongan psikologis sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungan.

Ada tiga indikator yang dapat digunakan untuk mengukur akuntabilitas menurut (Nandari, 2015) yaitu:

1. Seberapa besar motivasi mereka untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Motivasi secara umum adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan.
2. Seberapa besar usaha (daya pikir) yang diberikan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Orang dengan akuntabilitas tinggi mencurahkan usaha (daya pikir) yang lebih besar dibanding orang dengan akuntabilitas rendah ketika menyelesaikan pekerjaan.
3. Seberapa yakin mereka bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh atasan. Keyakinan bahwa sebuah pekerjaan akan diperiksa atau dinilai orang lain dapat meningkatkan keinginan dan usaha seseorang untuk menghasilkan pekerjaan yang lebih berkualitas. Seseorang dengan akuntabilitas tinggi memiliki keyakinan yang lebih tinggi bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh supervisor/manajer/pimpinan dibandingkan dengan seseorang yang memiliki akuntabilitas rendah.

### **2.1.6 Tekanan waktu**

Dalam setiap melakukan kegiatan audit, auditor akan menemukan adanya suatu kendala dalam menentukan waktu untuk mengeluarkan hasil audit yang akurat dan sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Tekanan waktu yang dialami auditor ini dapat berpengaruh terhadap menurunnya kualitas audit karena auditor dituntut untuk menghasilkan hasil audit yang baik dengan waktu yang telah dijanjikan dengan klien.

Tekanan waktu yang dimiliki oleh auditor dalam melakukan audit sangat mempengaruhi kualitas audit. Tekanan anggaran waktu adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembahasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku.

Indikator tekanan waktu menurut Noviansyah (2016) yaitu :

1. Melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun.
2. Menyelesaikan tugas audit tepat pada waktunya.

## 2.2 PENELITIAN TERDAHULU

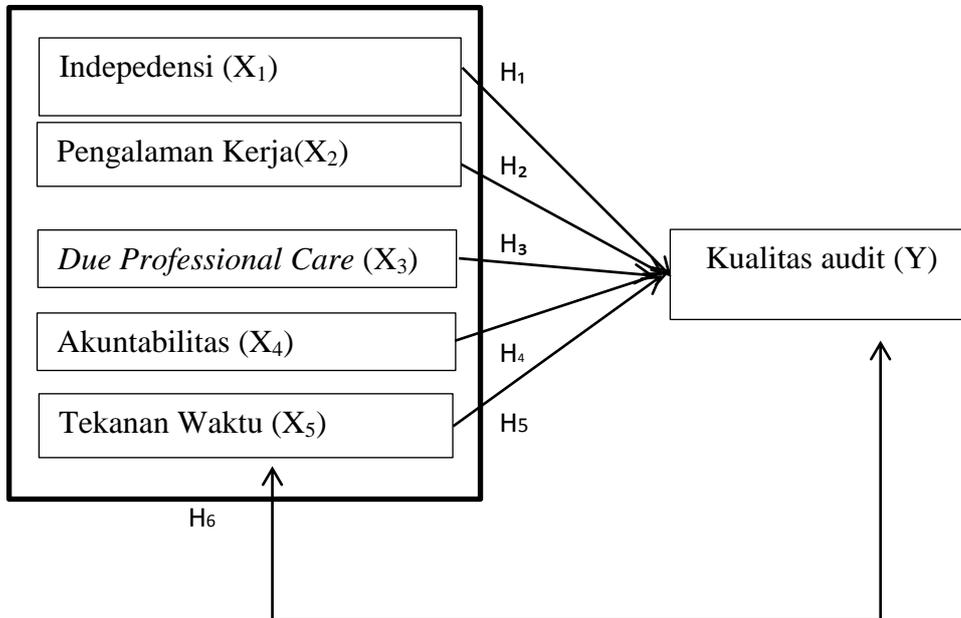
Beberapa Penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini sebagai bahan referensi, sebagai berikut:

**Tabel 2. 2**  
**Review Penelitian Terdahulu**

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Hasil</b>
Amalia Wardani (2013)	Pengaruh Independensi, pengalaman kerja, due professional Care, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris PAda KAP Wilayah Yogyakarta Dan Surakarta)	Variabel Dependen (Y) Kualitas Audit Variabel Independen (X) Independensi, pengalaman kerja, due professional Care, dan Akuntabilitas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Independensi Sangat Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit.</li> <li>2. Pengalaman kerja Sangat Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit.</li> <li>3. Due professional care tidak Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit.</li> <li>4. Akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas Audit.</li> </ol>
Reni Febriyanti (2014)	Pengaruh Independensi, <i>Due Professional Care</i> Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang dan Pekanbaru).	Variabel Dependen (Y) Kualitas Audit Variabel Independen (X) Independensi, <i>Due Professional</i> dan Akuntabilitas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Independensi tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Sumatera Barat dan Riau</li> <li>2. <i>Due profesional Care</i> berpengaruh</li> </ol>

			<p>signifikan positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Sumatera Barat dan Riau</p> <p>3. Akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Sumatera Barat dan Riau</p>
Maisyarah Salsabila (2020)	Pengaruh Pengalaman kerja, Independensi, Tekanan waktu, dan Fee audit Terhadap Kualitas audit dengan Etika auditor Sebagai Variabel Moderasi Pada KAP Medan.	Variabel Dependen (Y) Kualitas Audit Variabel Independen (X) Pengalaman kerja, Independensi, Tekanan waktu, dan Fee audit	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit</li> <li>2. Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit</li> <li>3. Tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit</li> <li>4. Fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit.</li> </ol>

### 2.3 KERANGKA PEMIKIRAN



**Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran**

### 2.4 HIPOTESIS

Berdasarkan teori yang sudah ada dapat dirumuskan hipotesis sementara untuk digunakan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: Diduga independensi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit studi kasus pada Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu.

H<sub>2</sub>: Diduga pengalaman kerja secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit studi kasus pada Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu.

H<sub>3</sub>: Diduga *due professional care* secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit studi kasus pada Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu.

H<sub>4</sub>: Diduga akuntabilitas secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit studi kasus pada Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu.

H<sub>5</sub>: Diduga tekanan waktu secara parsial berpengaruh terhadap kualitas studi kasus pada Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu.

H<sub>6</sub>: Diduga independensi, pengalaman kerja, *due professional care*, akuntabilitas dan tekanan waktu secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit studi kasus pada Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Objek Penelitian**

Objek pada penelitian ini adalah seluruh auditor yang terdaftar di Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu. Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu merupakan unsur pelaksana teknis daerah di bidang pengawasan yang dipimpin oleh seorang inspektur yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada bupati melalui Sekretaris Daerah yang ada di Rokan Hulu. Lokasi Komp. Perkantoran Pemda, Jl. Tuanku Tambusai Km. 04, Pasir Pengaraian, Rambah Tengah Hilir, Rambah, Kabupaten Rokan Hulu, Riau 28557.

### **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut sugiyono (2012:23) merupakan penelitian yang lebih menekankan pengujian teori melalui melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka serta data analisis menggunakan prosedur statistik. Jenis penelitian ini menggunakan metode survei, dimana data dari populasi dikumpulkan dengan instrumen penelitian.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang terdaftar pada Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu.

**Tabel 3. 3**

**Jumlah Seluruh Auditor di Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu**

<b>NO</b>	<b>Nama Auditor</b>
1.	AHMAD SYARIF,SE
2.	MESRAWATI DAULAY, SE
3.	YASERLI HAYATI, SE., Ak
4.	SUGIHHARTO, SE., MM
5.	H. MUSLIM, SE., M.Si
6.	EFRIANTO, SE
7.	NELVA FEBRIANTI, SKM
8.	ADI WIBOWO PARLINDUNGAN, SE
9.	AHMAD JUDI, ST
10.	ASMAR LUBIS, S.Ag
11.	GITO ERWANSYAH, SE., MM
12.	EKA KURNIAWAN, ST
13.	PARLIN SUREGAR, SE
14.	NEFRIZAL., S.PI
15.	R. HENDRA WIJAYA, SE

16.	BASRI, SE
17.	SUDARSO, ST
18.	UMI ROSIDAH, SE., MM
19.	UJANG BAKRI, SE., M.Si
20.	WIDYAWATI MASHAR, SE
21.	EKAMAYA BUDIYANTI, S.AP
22.	MUSRIAL, S.AP
23.	EKAWATI DAULAY, S.Ak
24.	ELI NURHAYATI, SE
25.	MUHAMMAD AZHAR, SE
26.	IWAN ABDILLAH, A.Md
27.	JELI KASMAWATI. Nst, A.Md

Sumber: Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu pada Tahun 2021

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi (Sugiyono, 2019). Sampel dalam penelitian ini adalah Seluruh auditor yang terdaftar di Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sensus*. Metode pengambilan sampel ini dipilih untuk memudahkan pelaksanaan penelitian dengan alasan responden yang digunakan Seluruh auditor yang terdaftar di Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu.

Populasi dalam penelitian ini yaitu sejumlah 27 orang, oleh karena ini jumlah populasi relative kecil sehingga semua populasi digunakan sebagai sampel.

### **3.4 Jenis dan Sumber data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah informasi yang diperoleh dari informan berupa hasil kuesioner atau angket yang disebar. Analisis data kuantitatif menggunakan analisis data secara mendalam berupa angka. Jenis data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa data interval. Menurut Sugiyono (2019:11) data interval adalah data kuantitatif yang jaraknya sama, tetapi tidak memiliki nilai nol absolut.

#### **3.4.2 Sumber Data**

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data Primer menurut Sugiyono (2019:194) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini didapat dari penyebaran kuesioner kepada pihak-pihak yang terkait yang dibagikan secara langsung.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2019:296) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk menganalisis penelitian teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Menurut Sugiyono (2019:199) kuesioner adalah metode pengumpulan data kepada responden untuk dijawab

dengan cara memberi beberapa pertanyaan. Cara penyebaran kuesioner dalam penelitian ini yakni dengan cara menggunakan pertanyaan tertulis dan menyebarkan secara langsung kepada seluruh auditor yang terdaftar di Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu.

Keseluruhan kuesioner yang akan dibagikan akan diukur menggunakan skala likert. Adapun alternative pilihan yang disediakan skala likert menurut Sugiyono (2019:147) sebagai berikut :

Sangat Setuju (SS)	= 5
Setuju (S)	= 4
Netral (N)	= 3
Tidak Setuju (TS)	= 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	= 1

### **3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

#### **3.6.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)**

Variabel Independen merupakan variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktif, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi dependen (Sugiyono, 2019). Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah:

1. Independensi

Independensi merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain.

2. Pengalaman kerja

Pengalaman kerja auditor yang dimaksud adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit, baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang melakukan audit, baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan.

3. *Due professional care*

*Due professional care* didefinisikan sebagai kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional yang menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional.

4. Akuntabilitas

Akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggung jawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya.

5. Tekanan waktu

Tekanan waktu diartikan suatu dimana kondisi auditor dimana mendapatkan tekanan dari tempatnya bekerja untuk menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Variabel ini diukur menggunakan beberapa indikator. Setiap responden dalam penelitian ini akan diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut menggunakan skala likert dengan interval 1-5.

**Tabel 3. 2**

**Indikator Variabel Independen (X)**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pernyataan</b>
Independensi	Lama hubungan dengan klien	Auditor sebaiknya memiliki hubungan dengan klien yang sama paling lama 3 tahun.
	Tekanan dari klien	Tidak semua kesalahan klien saya laporkan karena saya mendapat peringatan klien.
	Telaah dari rekan auditor	Saya tidak membutuhkan telaah dari rekan auditor untuk menilai prosedur audit saya karena kurang dirasa manfaatnya.
	Pemberian jasa non audit	Selain meberikan jasa audit suatu kantor akuntan dapat pula memberikan jasa-jasa lainnya kepada klien yang sama.
Pengalaman kerja	Lamanya auditor bekerja	Pemeriksaan harus dilaksanakan oleh auditor yang memiliki keahlian dalam bidangnya dan telah menjalani pelatihan teknis yang cukup.
	Banyaknya penugasan yang ditangani	Auditor yang telah memiliki banyak pengalaman dalam bidang audit dengan berbagai macam kilien sehingga audit yang dilakukan menjadi lebih baik.
	Banyaknya jenis perusahaan yang pernah diaudit	Seorang auditor yang terbiasa mengaudit perusahaan yang belum <i>go public</i> , belum tentu dapat mengaudit perusahaan yang telah go publik .
<i>Due professional care</i>	Menggunakan kecermatan dan keterampilan dalam bekerja	Auditor harus menggunakan kemahiran professional dengan cermat dan seksama.
	Memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab	Menerapkan ketidakpercayaan kepada setiap klien.
	Kompeten dan berhati-hati dalam melaksanakan tugas	Ketika auditor sudah tidak mampu lagi mempertahankan sikap skeptis profesionalnya, maka laporan keuangan yang diaudit tidak dapat dipercaya lagi.

	Adanya kemungkinan terjadi kesalahan, ketidakaturan dan ketidakpatuhan dan Waspada terhadap risiko yang signifikan yang dapat mempengaruhi.	Keyakinan yang memadai atas bukti-bukti yang ditemukan akan sangat membantu auditor dalam menentukan scope.
Akuntabilitas	Kemampuan berprestasi.	Akuntan public senantiasa menjelaskan peran dan tanggungjawab dalam pelaksanaan pemeriksaan dan kedisiplinan dalam melengkapi pekerjaan, juga pelaporan
	Pengabdian pada profesi.	Akuntan public dalam menjalankan tugasnya harus mempertahankan integritas, objektivitas dan independensi.
	Kewajiban sosial.	Tanggung jawab social yang diemban auditor adalah beban yang berat .
		Memiliki usaha dan daya pikir yang besar yang senantiasa saya curahkan dalam menyelesaikan setiap penugasan audit yang diberikan
		Selalu berusaha memaksimalkan potensi saya dalam melaksanakan audit
Tekanan waktu	Melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun.	Saya dapat melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun
		Saya merasa perlu adanya pembatasan waktu pad auditor dalam melaksanakan kegiatan audit.
		Saya merasa terbatasnya waktu dalam mengaudit menjadikan saya memperoleh bukti kurang maksimal.
	Menyelesaikan tugas audit tepat pada waktunya.	Saya berusaha untuk menyelesaikan tugas saya dalam mengaudit perusahaan klien sesuai dengan waktu penyelesaian audit yang telah disepakati.
		Saya bersedia lembur dalam menyelesaikan pekerjaan audit saya.

### 3.6.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel Dependen ini sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel (Sugiyono, 2019). Variabel terikat (Y) untuk penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit merupakan kemungkinan (probabilitas) dimana auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya..

Variabel ini diukur menggunakan beberapa indikator. Setiap responden dalam penelitian ini akan diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut menggunakan skala likert dengan interval 1-5.

**Tabel 3. 3**  
**Indikator Variabel Dependen (Y)**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pernyataan</b>
Kualitas audit	1. Keakrutan temuan audit  2. Sikap skeptic	1. Besarnya kompetensi yang diterima auditor akan mempengaruhi auditor dalam melaporkan kesalahan klien. 2. Seorang auditor harus memiliki sikap tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan

	<p>3. Nilai rekomendasi</p> <p>4. Kejelasan laporan</p> <p>5. Manfaat audit</p> <p>6. Tidak lanjut hasil audit</p>	<p>audit.</p> <p>3. Selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit.</p> <p>4. Kualitas audit yang tinggi tidak menjamin dapat melindungi auditor dari kewajiban hukum.</p> <p>5. Setiap setelah melakukan pelaporan hasil audit, auditor merasakan adanya peningkatan kualitas audit.</p> <p>6. Auditor harus menjamis bahwa laporan keuangan yang diaudit tidak ada penyimpangan yang disengaja secara material.</p>
--	--	--

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 3.7.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019: 206) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

### 3.7.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Pengertian analisis regresi linear berganda Menurut Sugiyono (2018:277) “Analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh independensi, pengalaman kerja, due professional care, akuntabilitas dan tekanan waktu terhadap kualitas audit. Dengan kata lain, melibatkan lima variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, X_4$ , dan  $X_5$ ) dan satu variabel terikat ( $Y$ ). digunakan teknik data dengan menggunakan rumus analisis statistik regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana :

$Y$  = Kualitas Audit

$X_1$  = Independensi

$X_2$  = Pengalaman kerja

$X_3$  = *Due professional care*

$X_4$  = Akuntabilitas

$X_5$  = Tekanan waktu

$a$  = konstanta dari persamaan regresi

$b_1$  = koefisien regresi dari variabel  $X_1$

$b_2$  = koefisien regresi dari variabel  $X_2$

$b_3$  = koefisien regresi dari varie = ero

### 3.7.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen atau tidak bebas (pendapatna). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir satu informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

### 3.7.4 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari setiap variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05

1. Jika  $Sig \leq 0,05$  dan  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika  $Sig \geq 0,05$  dan  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

### 3.7.4 Uji simultan (Uji F)

Uji Statistik F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

Dalam penilaian ini akan dibandingkan hasil dari nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada tingkat  $\text{sig.}(\alpha) = 5\%$

1. Jika nilai probabilitas signifikan  $\leq 0,05$   $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai probabilitas signifikan  $\geq 0,05$   $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat